

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesenian Pencak Silat merupakan kesenian tradisional yang sangat familiar di Jawa Barat. Jawa Barat memiliki banyak kesenian mulai dari tarian, musik dan kesenian Pencak Silat yang termasuk populer di Indonesia.

Paguyuban Seniman Nayaga Pencak (Pamenca) merupakan salah satu paguyuban pencak silat yang terdapat di daerah Bandung Barat Jawa Barat. Pamenca sendiri memiliki peran penting bagi generasi-generasi selanjutnya, agar pencak silat tidak pudar ditelan zaman.

Ciri khas gerakan yang terdapat dari pamenca adalah gerakan silat Sera. Gerakan silat sera merupakan salah satu aliran yang berumur cukup tua di Indonesia adalah silat aliran sera. Aliran ini diambil dari nama pendirinya yaitu Eyang Sera. Tidak diketahui dengan jelas, kapan persisnya silat aliran ini didirikan, namun ada yang percaya aliran ini sudah ada sejak abad ke-18. Tidak ada pula catatan resmi terkait Eyang Sera dan kehidupannya. Menurut Ketua dari Paguyuban Seniman Nayaga Pencak yaitu Dede Yanto menyebutkan bahwa pamenca sendiri menggunakan silat Sera jalur Raden Maosul yang ada di Muhammad Toha atau di Angga Carang dengan nama alirannya yaitu Pusaka Sera sebagai salah satu yang diajarkan kepada pesilat di Paguyuban Seniman Nayaga Pencak. Yang sudah turun temurun sejak zaman dahulu mulai dari eyang Sera terus kepada Raden Maosul terus kepada Bapak Adam Rahayu sampai terakhir dari Putra Bapak Adam Rahayu yaitu Kang Hema Brata.

Dalam Pencak Silat di Pamenca, terdapat *Taleq* (Sumpah). *Taleq* (Sumpah) merupakan patokan untuk tercipta sebuah ajaran umat Islam dan hal yang harus ditaati dan ditepati oleh setiap orang yang mempelajari gerakan pencak silat di pamenca dan melestarikan Pencak Silat Pamenca dengan sebaik-baiknya. *Taleq* (Sumpah) sebagai suatu kebudayaan telah menunjukkan nilai-nilai hidup dan makna Susila yang berjiwa selaras dengan Pancasila, ini merupakan pendukung penghayatan nilai-nilai yang luhur dari Budaya Indonesia serta ajaran Agama Islam.

Aliran dari Seni Pencak Silat Pamenca yang menggunakan gerakan atau jurus silat untuk melatih pesilat mampu bertahan diri ketika seorang pesilat terancam. Dalam artian, gerakan atau jurus yang diperagakan seorang pesilat menjadi gerakan atau jurus yang mengeksploitasi anggota tubuh manusia sebagai sebuah anugerah Tuhan. Selain itu, ada juga gerakan atau jurus yang menggunakan alat seperti tongkat, pedang, dan sebagainya, itu lebih dimaksudkan sebagai simbol pengakuan tubuh manusia, khususnya kedua tangan, namun tetap saja memiliki berbagai keterbatasan dari tubuh manusia. Selain membentuk sebuah kekuatan fisik, Pencak Silat Pamenca juga membentuk kekuatan batin dengan meningkatkan rasa iman dan taqwa terhadap Tuhan, serta meningkatkan sifat rendah hatinya.

Dalam pelaksanaan Pencak Silat Pamenca terjadi aktivitas komunikasi antara guru dan murid atau pesilat, dan kemudian dengan pengiring musik gerakan pencak silat serta dengan penontonnya ketika pelaksanaan Seni Pencak Silat Pamenca tersebut. Pencak Silat Pamenca merupakan suatu budaya masyarakat Jawa Barat yang erat kaitannya dengan studi etnografi. Etnografi merupakan sebuah kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan suatu daerah. Dalam buku

metode penelitian komunikasi menjelaskan bahwa “Etnografi komunikasi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi Teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan” (Kuswarno, 2008:32).

Dalam pertunjukan seni pencak pamenca ini menghasilkan suatu interaksi atau komunikasi antara pesilat dengan pengiring musik gerakan pesilat ketika memperagakan setiap gerakan yang sudah dipelajari ketika latihan, sampai akhirnya masyarakat juga yang menyaksikan pertunjukan pencak silat tersebut merasa terhubung secara emosional dengan pertunjukan pencak silat. Pencak silat merupakan bagian dari warisan budaya, hal tersebut dapat memicu rasa kebanggaan dan kecintaan masyarakat Jawa Barat terhadap budaya sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan studi etnografi komunikasi.

Etnografi komunikasi memfokuskan perhatian pada perilaku komunikasi dalam suatu tema kebudayaan tertentu. Dalam hal ini, pertunjukan seni pencak silat pamenca memiliki unsur-unsur komunikasi yang menyatu bersamaan ketika pertunjukan tersebut digelar. Cara berkomunikasi itu sendiri menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi.

Pertunjukan dalam konteks kebudayaan tentunya memiliki berbagai macam simbol bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk dapat berkomunikasi menyampaikan sebuah pesan dari seseorang kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa dapat menciptakan interaksi antar sesama manusia, dan dengan adanya komunikasi yang terjalin secara berkesinambungan dapat menciptakan suatu pola-pola sebuah kebudayaan. Kebudayaan yang telah ada kemudian turut serta dalam

menentukan sebuah proses komunikasi dan tipe bahasa, seperti apa yang dirasa cocok untuk dipakai di dalam kebudayaan. Menurut Hofstede (1994) menyebutkan empat konsep yang secara keseluruhan dapat meng-*cover* berbagai manifestasi kebudayaan secara umum yaitu simbol-simbol, kepahlawanan, kegiatan ritual, dan nilai-nilai. Simbol-simbol dapat berbentuk kata-kata atau gerakan tangan ketika dalam pertunjukan pencak silat pemenca, kepahlawanan menjadi patokan pesilat agar pesilat tersebut terinspirasi, kegiatan ritual menjadikan awal dari pertunjukan pencak silat dimulai, nilai-nilai yang terkandung dari setiap gerakan ketika pertunjukan tersebut.

Seni Pencak Silat Pamenca merupakan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Cibunar, Desa Tanjung Wangi, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Karena sebuah budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, adat istiadat, Bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selain dari Bahasa sebagaimana juga dari budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang itu berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Seni Pencak Silat Pamenca menjadi penting untuk diteliti karena adanya tiga aspek yaitu budaya, Bahasa, dan komunikasi adalah poin

penting untuk melihat bagaimana aktivitas komunikasi dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji aktivitas komunikasi pada pertunjukan seni pencak silat pamenca. Dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca, terdapat beragam aktivitas komunikasi yang melibatkan berbagai elemen, baik itu guru dengan pesilat, pesilat dengan pengiring musik gerakan, dan masyarakat yang menyaksikan pertunjukan seni pencak silat pamenca. Setiap gerakan yang dilakukan oleh pesilat memiliki simbol-simbol atau gerakan tertentu yang menjadikan ciri khas dari paguyuban pamenca tersebut, simbol-simbol tersebut diiringi dengan beberapa alat musik yang ada di pertunjukan seni pencak silat pamenca seperti, gong, terompet, kendang ibu, kendang anak, kenong, kecrek. Tidak hanya gerakan pencak silat pamenca, terdapat beberapa senjata tradisional yang biasa digunakan diantaranya kujang, mandau, clurit, kipas besi, dan tongkat bambu.

Pertunjukan seni pencak silat pamenca memiliki unsur ketertarikan untuk diteliti secara lebih jauh dari sudut pandang ilmu komunikasi terutam dalam hal ini, pesan-pesan yang terkandung dan makna-makna pada saat terjadinya aktivitas komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan metode etnografi komunikasi.

Dengan demikian dari uraian tersebut, maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: **“Aktivitas Komunikasi Dalam Seni Pencak Silat Provinsi Jawa Barat (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Tindak Komunikasi Dalam Pertunjukan Seni Pencak Silat “Pamenca” Di Desa Tanjung Wangi Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembahasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan judul di atas, maka rumusan masalah makro penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana aktivitas komunikasi dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca provinsi Jawa Barat?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana *Nilai (Value)* dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana Ritual dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana Kepahlawanan (*Heroes*) dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana Simbol dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca provinsi Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca provinsi Jawa Barat.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Nilai (Value)* dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui Ritual dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui Kepahlawanan (*Heroes*) dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui Simbol dalam pertunjukan seni pencak silat pamenca provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya mengenai etnografi komunikasi, dan diharapkan dapat memperkaya apresiasi kita terhadap seni budaya dan memberikan kontribusi atau masukan dalam seni budaya di Indonesia, terutama pertunjukan dan seni tradisional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima secara teori dibangku perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

kontribusi dan menambah pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi secara umum dan menambah wawasan tentang etnografi komunikasi khususnya.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus, sebagai literatur terutama untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian etnografi komunikasi.

3. Bagi Paguyuban Seniman Nayaga Penca

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pamenca sebagai masukan dan evaluasi dalam pertunjukan seni pencak silat agar kedepannya kegiatan pertunjukan seni pencak silat pamenca yang dilaksanakan bisa mendukung pencapaian tujuan seni bela diri pencak silat.

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan seni gerak pencak silat sebagai kebanggaan bagi masyarakat Jawa Barat ataupun bangsa Indonesia umumnya yang banyak memiliki ragam budaya.